

# Linux PDA: Belajar dari Perjalanan Sharp Zaurus SL-5500

**Yudanto Hendratmoko**  
yudanto@netscape.net

***Lisensi Dokumen:***

*Copyright © 2003 IlmuKomputer.Com*

*Seluruh dokumen di **IlmuKomputer.Com** dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarakan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari **IlmuKomputer.Com**.*

PDA, Personal Digital Assistant, merupakan alat yang fungsi klasiknya adalah mengelola data pribadi berupa jadwal kerja, nomer telepon dan menyimpan catatan. PDA mulai populer setelah Palm Inc. mengeluarkan produk-produknya. Istilah PDA sendiri diperkenalkan pertama kali oleh Apple ketika meluncurkan Apple Newton beberapa tahun sebelum Palm Pilot muncul. Setelah itu produk-produk yang bermunculan dari berbagai merek umumnya memakai PalmOS atau WinCE/PPC sebagai platformnya. Sharp Zaurus SL-5500 bukanlah produk pertama Sharp dan juga bukan PDA pertama yang memakai Linux, tetapi terobosannya membuatnya menjadi icon di dunia open source maupun mobile computing.

Kutipan gambar dari <http://www.cnet.com> dan <http://www.myzaurus.com>.



Pada saat pasar dipenuhi oleh Palm dan Pocket PC, Zaurus menawarkan alternatif. Dengan Embedded Linux (<http://www.lineo.com>) sebagai operating system (OS), SL-5500 mendobrak pasar sebagai alat yang potensial. Hardwarenya sendiri menawarkan beberapa kelebihan seperti sliding keyboard, dual slot untuk CF dan MMC/SD card serta layar berwarna. Selain itu kelengkapan sebuah personal mobile tool juga disediakan: infra merah, internet, pengenalan tulisan tangan, personal information management (PIM), games, network, terminal (shell) termasuk software untuk perkantoran (word processor, spread sheet, presentation) dan banyak lagi.

Karena sifatnya yang open source, sejak pertama kali peluncuran resminya di Desember 2001 banyak aplikasi yang dibuat untuk PDA ini. Macam ragamnya dari utiliti sampai games bisa dilihat di <http://www.killefiz.de/zaurus>. Pemrogram mempunyai banyak cara untuk membuat fungsi baru, dapat menggunakan Java (J2ME), Perl, Python, C atau memakai software development kit Qtopia dari Trolltech. Karena fungsi yang terpasang memakai Qtopia sebagai graphical user interface (GUI), beberapa aplikasi dari KDE berhasil di-port ke Zaurus. Selain Qtopia, ada tim yang membuat OPIE (<http://opie.handhelds.org>) sebagai alternatif GUI. OPIE inilah yang dipakai oleh Open Zaurus sebagai antar muka sistem dengan penggunaannya. Selain itu di bulan September ini beberapa pengguna Zaurus mencoba membundel GUI baru, yaitu PIXIL (<http://www.pixil.org>) ke dalam tkcROM.

Ada beberapa mailing list pengguna Zaurus di internet, salah satu diantaranya pernah dihosting di sourceforge.net. Mei 2003 mailing list tersebut dipindah ke zaurus.com yang dimiliki Sharp bersamaan dengan diluncurkannya message board untuk developer dan user Zaurus. Dengan dirilisnya ROM 3.10 untuk SL-5500 yang desain OS-nya mengikuti adiknya SL-5600, message board dan mailing list menjadi ramai.

Beberapa ROM (read only memory) yang populer dipakai baik hasil modifikasi atau asli dari Sharp adalah:

1. Sharp ROM 2.38;
2. Sharp ROM 3.10;
3. Open Zaurus 3.20 (<http://www.openzaurus.org>);
4. tkcROM / Proto ROM 1.0 (<http://www.thekompany.com>); dan
5. Cacko / Crom / Hybrid ROM (<http://www.cacko.biz>).

Di awal 2003, Sharp meluncurkan seri SL-5600 dengan sedikit modifikasi dari seri terdahulu, dan diikuti oleh seri-seri C-7xx. Produk-produk baru ini walau mendapat sambutan gembira dari kalangan linuxer, mempunyai beberapa kekurangan penting dari segi hardware dan software. Dari hasil diskusi di message board (<http://www.zaurus.com/dev/board>) diambil kesimpulan bahwa salah satu kekurangan penting dari Zaurus adalah PIM yang kurang mumpuni selain usia baterai yang pendek. PDA ini lebih sebagai tiny Linux box daripada sebagai digital assistant.

Pemakainya bisa melakukan proses kompilasi, virtual network control, ftp serving, web serving dan hampir semua yang bisa dilakukan linux di desktop/server biasa. Ini yang membuatnya tidak populer di kalangan umum, tetapi sangat diminati oleh para geek, linux hacker dan IT specialist. Sharp sendiri kurang dapat melayani segmen pasar ini.

Melihat kenyataan ini, sepertinya pihak Sharp mulai mengalihkan sasarannya ke corporate user. Sekitar bulan Juli 2003 terdengar kabar bahwa Sharp mulai menarik produknya dari Eropa dan mulai fokus ke Jepang dan Amerika. Di Amerika, itupun hanya seri tertentu yang didukung. Ini mengakibatkan kekecewaan banyak orang. Pertumbuhan aplikasi Zaurus menjadi berkurang yang bisa dilihat efeknya di situs killefiz.

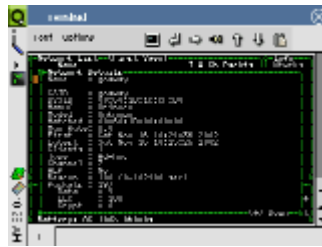
Dukungan komunitas open source tidak cukup untuk mendukung produk ini. Pelayanan sang pembuat hardware sangat dibutuhkan. SL-5500 kurang siap didukung oleh pembuatnya. Pengalaman di consumer electronic ternyata tidak cukup untuk menyelesaikan masalah di dunia komputer. Seharusnya mereka bersikap seperti HP Compaq. IPAQ-nya walaupun memakai Pocket PC, tetapi ketika ada yang membuat OS baru dengan nama Familiar yang open source, mereka cukup mendukung. Sekarang IPAQ menjadi penantang pasar bagi Palm kalau tidak bisa dibilang mulai merebut posisi no. 1.

Selayaknya Sharp dapat mengaplikasikan semangat open source sepenuhnya. Yang bisa dilihat sourcena hanya ROM sementara aplikasi yang built-in tidak dilepas ke komunitas. Built-in PIM yang krusial sebagai fungsi utama suatu PDA tidak dapat diperbaiki kinerjanya oleh para linuxer karena closed source, walaupun ada beberapa software komersial maupun freeware yang coba menggantikan fungsi tersebut. Tawaran pembuatan asesoris dari pribadi-pribadi yang banyak bermunculan di message board juga seharusnya ditanggapi. Seringkali komunitas membuat sendiri asesoris hardwarenya dan membaginya ke rekan-rekan yang lain. Mulai ada pesimisme bahwa personal tool ini akan dihentikan produksi serta layanannya. Kelanjutan pemakaian dan perkembangan fungsi-fungsinya akan diserahkan ke komunitas.

Beberapa hikmah yang bisa dipetik adalah:

1. Open source merupakan salah satu solusi untuk mendapatkan dukungan aplikasi perangkat lunak yang kuat apalagi jika mampu membuat komunitas pengguna dan pemrogram.
2. Karena sifatnya yang terbuka, akan memunculkan inovasi-inovasi baru yang mampu memperbaiki kinerja sistem lama.
3. Faktor penentu kesuksesan perlu dikenali sehingga sang produk dapat berkelanjutan.
4. Dukungan hanya dari komunitas tidak cukup tetapi memerlukan komitmen dan pelayanan yang memadai dari pembuat hardware.
5. Permintaan dan penawaran dari pemakai perlu ditanggapi secara bijak.

Beberapa kutipan gambar dari <http://www.openzaurus.org>.



## BIOGRAFI PENULIS



**Yudanto Hendratmoko.** Dibesarkan di Jakarta. Dari SMPP 35 (sekarang SMUN 78) Jakarta meneruskan studi di Teknik Informatika ITB dan lulus tahun 1995. Sebelumnya aktif di lingkungan koperasi mahasiswa dan bela diri. Setelah bekerja pada beberapa perusahaan dan firma konsultan di Indonesia sekarang menjadi SAP Consultant untuk modul Material Management dan Plant Maintenance di Shell IT International Sdn Bhd, Cyberjaya, Malaysia. Menjadi pengamat teknologi informasi dan meminati dunia open source dan Enterprise

Resource Planning. Selain itu tertarik pada project management, supply chain management, sastra, komik dan banyak lagi

Bisa dihubungi dengan email: [yudanto@netscape.net](mailto:yudanto@netscape.net)